

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBANGUN KESADARAN
BERBANGSA DAN BERNEGARA MELALUI PENERAPAN METODE STAD DENGAN
BANTUAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS X
SMK NEGERI 5 SURAKARTA SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2016/2017¹**

Oleh:

Dyah Kusuma Dewi Linggarjati²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar materi membangun kesadaran berbangsa dan bernegara siswa kelas X Semester II, SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode STAD dengan media gambar. Setting penelitian di Kelas X SMK Negeri 5 Surakarta. Penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas X berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Indikator pencapaian siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila telah mencapai nilai ≥ 76 . Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan apabila jumlah siswa yang tuntas lebih dari 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kegiatan prasiklus hingga siklus III hasil belajar dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang maksimal. Peningkatan motivasi belajar siswa pada kegiatan prasiklus diperoleh hasil sebesar 41.15% meningkat menjadi 61.98% pada tindakan siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 77.60%, meningkat pada siklus III menjadi 89.58%. Hasil belajar PKn di SMK Negeri 5 Surakarta pada kegiatan prasiklus dengan nilai rata-rata sebesar 74.06 dan jumlah ketuntasan sebanyak 16 siswa (50.00%). Setelah dilakukan tindakan I, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 77.28 dengan jumlah ketuntasan 20 siswa (62.50%) dengan demikian terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 3.22 dan jumlah ketuntasan meningkat 4 siswa. Peningkatan pada siklus II ditunjukkan dengan nilai rata-rata adalah 81.22 dan jumlah ketuntasan sebanyak 27 siswa (84.38%). Hal tersebut membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata 3.94 dan jumlah ketuntasan meningkat 7 siswa. Peningkatan pada siklus III ditunjukkan dengan nilai rata-rata adalah 82.78 dan jumlah ketuntasan sebanyak 28 siswa (87.50%). Hal tersebut membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata 1.56 dan jumlah ketuntasan meningkat 1 siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, STAD, Media Gambar.

¹ Artikel Penelitian

² Guru SMK Negeri 5 Surakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Materi PKN diberikan mulai jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Khususnya di SMK Negeri 5 Surakarta, kelas X Semester 2, pembelajaran PKN dijadwalkan sebanyak 2 jam pelajaran (45 menit) per minggu. Dengan alokasi waktu tersebut guru dituntut untuk mengelola waktu pembelajaran seefektif mungkin agar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dapat tercapai dengan maksimal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jika pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab atau model pembelajaran lain yang tidak melibatkan siswa secara aktif, maka capaian hasil belajar kurang maksimal, demikian pula dengan suasana belajar yang cenderung membosankan, siswa mudah jenuh dan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap siswa kelas X, diketahui bahwa motivasi belajar dari 32 siswa yang diukur dengan menggunakan indikator: Semangat siswa dalam

belajar, Keberanian mengemukakan pendapat, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, inisiatif, keberanian bertanya, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh data bahwa jumlah rata-rata siswa yang memiliki motivasi sebanyak 13 siswa (41,15%). Dari hasil ulangan harian, diketahui nilai rata-rata kelas 74,06 dengan prosentase ketuntasan belajar 50%.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar tersebut di atas, merupakan dampak dari penerapan metode belajar yang tidak melibatkan siswa secara aktif, tetapi berpusat pada guru (*Teacher Base Learning*), sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan cerita guru, dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran cenderung rendah.

Adanya permasalahan tersebut, perlu adanya upaya perbaikan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada keaktifan siswa (*Student Centered Learning*). Salah satu metode yang sesuai dengan materi pembelajaran PPKn adalah metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD), yaitu pembelajaran kooperatif dimana dalam proses pembelajaran dibentuk tim-tim heterogen yang saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan

menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis, tutorial satu sama lain atau melakukan diskusi. Selain menggunakan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran dalam praktiknya sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mendorong motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar PPKn, perlu diterapkan penggunaan media pembelajaran, salah satunya media yang dapat digunakan adalah media gambar.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penerapan metode STAD dengan media gambar tersebut, maka tindakan perbaikan ini didesain dalam menggunakan model penelitian tindakan kelas, dan sekaligus kegiatan ini sebagai bentuk kegiatan pengembangan profesionalisme guru dengan judul penelitian: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Melalui Penerapan Metode STAD dengan Bantuan Media Gambar Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Surakarta Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan motivasi belajar materi membangun kesadaran berbangsa dan bernegara siswa kelas X

Semester II, SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode STAD dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar. dan (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar materi membangun kesadaran berbangsa dan bernegara siswa kelas X Semester II, SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode STAD dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas X SMK Negeri 5 Surakarta, yang beralamat di Jl. Adi Sucipto No.42, Kerten, Laweyan. Dipilihnya tempat penelitian ini karena di kelas ini motivasi dan hasil belajar PKN masih rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan. Penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2017.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 5 Surakarta yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 30 laki-laki, dan 2 perempuan, seperti terlampir (lampiran 1).

3. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka diperlukan teknik dan instrumen pengumpulan data. Dengan harapan agar data-data atau

fakta-fakta yang diperoleh itu sebagai data yang objektif, valid, dan reliable serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Data yang dianalisa adalah data tentang motivasi dan prestasi belajar PPKn yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian. Sebagaimana bentuk penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan, artinya peristiwa/kejadian yang timbul dibandingkan kemudian dideskripsikan ke dalam suatu bentuk kalimat yang disusun secara sistematis. Agar mudah dipahami, maka data perbandingan disusun dalam bentuk tabel dan grafik.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian, ditentukan oleh hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Hasil belajar ditetapkan berdasarkan Standart Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang digunakan pada mata pelajaran PPKn Kelas X SMK Negeri 5 Surakarta yaitu sebesar 76. Dengan demikian siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila telah mencapai nilai ≥ 76 . Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan apabila jumlah siswa yang tuntas lebih dari 85% dengan nilai

rata-rata kelas lebih dari 80, dan sebagian besar siswa telah memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi yang dinyatakan dengan prosentase motivasi lebih dari 85%.

6. Prosedur Kerja

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dan motivasi belajar materi membangun kesadaran berbangsa dan bernegara bagi siswa kelas X Semester II, SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan penerapan metode STAD dengan bantuan media gambar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Arikunto (2006: 83) mengemukakan model PTK merupakan model penelitian yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: Perencanaan atau *planning*, Tindakan atau *acting*, Pengamatan atau *observing*, Refleksi atau *reflecting* yang menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 12 dan tanggal 19 Januari 2017, sesuai dengan

jadwal pelajaran PPKn di kelas X Semester II, SMK Negeri 5 Surakarta dengan menggunakan RPP seperti terlampir (lampiran 1). Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang timbul sebelum dilakukan tindakan nyata berupa pembelajaran dengan menerapkan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan bantuan media gambar.

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai suatu kegiatan pengantar menuju siklus berikutnya. Tindakan prasiklus dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan salam dan berdoa, mengkondisikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi kepada siswa, khusus untuk kegiatan ini siswa diminta untuk mengisi daftar hadir secara khusus, sesuai dengan formulir yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan prasiklus dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 12 Januari 2017, seperti daftar hadir terlampir (lampiran 2) dan tanggal 19 Januari 2017, seperti daftar hadir terlampir (lampiran 3).

Pada kegiatan prasiklus pertemuan ke 2 peneliti mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran dan menilai motivasi belajar siswa pada lembar pengamatan yang telah disiapkan. Secara garis besar dalam mengikuti pembelajaran siswa menunjukkan kurang semangat, saat diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, sebagian besar siswa tidak berani mengemukakan pendapat, saat diberi tugas, sebagian besar siswa tidak mengerjakan, siswa kurang berinisiatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, saat diberi kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang berani bertanya, dan siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus, diperoleh data tentang motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa semangat dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 14 siswa (43.75%), Berani mengemukakan pendapat sebanyak 18 siswa (56.25%), Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sebanyak 13 siswa (40.63%), Berinisiatif sebanyak 14 siswa (43.75%), Berani bertanya sebanyak 9 siswa (28.13%), dan Aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 11 siswa (34.38%). Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kegiatan prasiklus sebanyak 13.17 siswa atau 41.15%. Motivasi belajar siswa kegiatan prasiklus masih berada di bawah nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimum.

Untuk mengetahui hasil belajar, pada tanggal 26 Januari peneliti melakukan tes dengan menggunakan

soal *essey*, rekapitulasi hasil ulangan harian prasiklus dapat diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas hanya 16 siswa atau sebesar 50.00% sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 50.00%. Dengan demikian siswa yang dinyatakan tuntas masih masih tergolong bear, dan nilai rata-rata masih rendah. Demikian pula dengan motivasi belajar siswa, sebagian besar belum menunjukkan memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar melalui tindakan nyata yaitu berupa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode STAD dengan bantuan media gambar.

2. Siklus I

Selama proses pembelajaran pertemuan ke 2 berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan karena pada pertemuan 1, waktu peneliti tersita untuk memfasilitasi dan membimbing siswa untuk berdiskusi, selain itu indikator motivasi belajar siswa lebih terlihat jelas pada kegiatan pertemuan ke 2. Rekapitulasi hasil penilaian pengamatan terhadap motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa, yang dinilai berdasarkan 6 (enam) indikator di atas, diketahui bahwa: Semangat dalam

mengikuti pembelajaran sebanyak 17 siswa (53.13%), Berani mengemukakan pendapat sebanyak 22 siswa (68.75%), Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sebanyak 22 siswa (68.75%), Berinisiatif sebanyak 19 siswa (59.38%), Berani bertanya sebanyak 19 siswa (59.38%), dan Aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 20 siswa (62.50%). Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kegiatan prasiklus sebanyak 19.83 siswa atau 61.98%. Motivasi belajar siswa kegiatan siklus I masih berada di bawah nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan hasil tes, peneliti melakukan rekapitulasi hasil belajar, hal ini dilakukan untuk mengetahui skor rata-rata dan prosentase ketercapaian. Adapun hasil test setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diketahui siswa tuntas sebanyak 20 atau sebesar 62.50% sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau sebesar 37.50%.

Berdasarkan hasil penilaian motivasi belajar siswa sebesar 61,98%, dan nilai rata-rata hasil belajar mapel PPKn, sebesar 77,28, dengan ketuntasan belajar sebesar 62,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus, namun jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, motivasi belajar dan

hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata masih dibawah 80, prosentase ketuntasan masih dibawah 85%, dan motivasi belajar siswa masih dibawah 85%. Untuk itu perlu dilakukan tindakan berikutnya dengan menggunakan metode yang sama dengan mengubah materi Bab 8, sub bab B. "kesadaran berbangsa dan bernegara kesatuan dalam konteks sejarah".

3. Siklus II

Seperti yang dilakukan pada siklus I, pada pertemuan ke 2 siklus II yaitu pada tanggal 2 Maret 2017, peneliti melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan karena pada pertemuan 1, waktu peneliti tersita untuk memfasilitasi dan membimbing siswa untuk berdiskusi, selain itu indikator motivasi belajar siswa lebih terlihat jelas pada kegiatan pertemuan ke 2. Rekapitulasi hasil penilaian pengamatan terhadap motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa, yang dinilai berdasarkan 6 (enam) indikator di atas, diketahui bahwa: Semangat dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 24 siswa (75.00%), Berani mengemukakan pendapat sebanyak 26 siswa (81.25%), Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sebanyak 25 siswa (78.13%), Berinisiatif sebanyak 24 siswa (75.00%), Berani bertanya sebanyak 26 siswa (81.25%),

dan Aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 24 siswa (75.00%). Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kegiatan siklus II sebanyak 24.83 siswa atau 77.60%.

Rekapitulasi hasil tes ulangan pada siklus II, diketahui siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 27 atau sebesar 84.38% sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 5 atau sebesar 15.63%. Refleksi untuk siklus II didasarkan pada hasil observasi tentang motivasi belajar siswa dan hasil belajar. Berdasarkan penilaian siklus II Hasil belajar dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata sebesar 81,22, jumlah siswa yang tuntas 84,38%, dan motivasi belajar sebesar 77,60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

4. Siklus III

Pada tanggal 23 Maret 2017, peneliti melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa. Rekapitulasi hasil penilaian pengamatan terhadap motivasi siklus III, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa, yang dinilai berdasarkan 6 (enam) indikator di atas, diketahui bahwa: Semangat dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 30 siswa (93.75%), Berani mengemukakan pendapat sebanyak 28 siswa (87.50%), Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sebanyak 27

siswa (84.38%), Berinisiatif sebanyak 29 siswa (90.63%), Berani bertanya sebanyak 30 siswa (93.75%), dan Aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 28 siswa (87.50%). Nilai rata-rata motivasi belajar sebanyak 28.67 siswa atau 89.58%.

Rekapitulasi hasil belajar berdasarkan tes pada siklus III, diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 28 siswa atau sebesar 87.50% sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 12.50%. nilai rata-rata kelas sebesar 82,78. Berdasarkan nilai rata-rata kelas, prosentase ketuntasan, dan motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, dan peningkatan tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dengan demikian tindakan tidak perlu dilanjutkan.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn, cenderung masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar sebanyak 13.17 siswa (41.15%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa masih cenderung masih belum memiliki motivasi belajar yang baik. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan prasiklus ini disebabkan oleh metode

pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa, dan kurang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, keberanian siswa mengemukakan pendapat, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, kurang mempunyai Berinisiatif, kurang berani untuk bertanya, dan tidak aktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu sangat tepat bila diambil tindakan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran STAD alat bantu media gambar.

Penggunaan metode pada kegiatan prasiklus, berdampak pada hasil belajar siswa cenderung kurang, dimana dari 32 siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar baru 16 siswa (50%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 16 (50%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74.06.

2. Siklus I

Setelah dilakukan tindakan berupa metode STAD dengan bantuan media gambar terjadi peningkatan motivasi belajar, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang menunjukkan motivasi bertambah, rata-rata jumlah siswa yang menunjukkan adanya motivasi belajar sebanyak 19.83 siswa (61.98%). Demikian pula ditinjau dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes, terbukti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar terbukti meningkat. Dari 32 siswa 20 siswa atau sebesar 62.50% telah mencapai ketuntasan,

sedangkan 12 siswa (37.50%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,28. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa melalui metode STAD dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas, prosentase ketuntasan belajar, dan prosentase motivasi belajar.

3. Siklus II

Setelah dilakukan tindakan ke II, yaitu melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode STAD dengan bantuan media gambar, hasil penilaian terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran terlihat meningkat menjadi 24.83 siswa (77.60%). Demikian pula ditinjau dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes, terbukti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar terbukti meningkat. Dari 32 siswa 27 siswa atau sebesar 84.38% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa (15.63%) belum mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,22. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dengan bantuan media gambar, dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

4. Siklus III

Setelah dilakukan tindakan ke siklus III, hasil penilaian terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran terlihat meningkat menjadi 28.67 siswa (89.58%).

Demikian pula ditinjau dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes, terbukti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar terbukti meningkat. Ketuntasan belajar siswa sebanyak 28 siswa (87.50%).

5. Perbandingan motivasi belajar

Perbandingan motivasi belajar siswa dari prasiklus ke siklus I, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan kegiatan pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 61.98% (peningkatan sebesar 20.83% dari nilai rata-rata 41.15%). Dengan demikian melalui pembelajaran dengan menerapkan metode STAD dengan bantuan media gambar, motivasi belajar siswa rata-rata meningkat. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator. Indikator yang peningkatannya paling besar terlihat pada Aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Perbandingan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 77.60% (peningkatan sebesar 15.63% dari nilai rata-rata 61.98%). Dengan demikian melalui pembelajaran dengan menerapkan metode STAD dengan bantuan media gambar, motivasi belajar siswa rata-rata meningkat. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator.

Perbandingan motivasi belajar siswa dari siklus II ke siklus III meningkat menjadi 89.58% (peningkatan sebesar 11.98% dari nilai rata-rata 77.60%). Dengan demikian

melalui pembelajaran dengan menerapkan metode STAD dengan bantuan media gambar, motivasi belajar siswa rata-rata meningkat. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator. Perbandingan motivasi belajar siswa dari prasiklus ke siklus III meningkat menjadi 89.58% (peningkatan sebesar 48.44% dari nilai rata-rata 41.15%). Dengan demikian melalui pembelajaran dengan menerapkan metode STAD dengan bantuan media gambar, motivasi belajar siswa rata-rata meningkat. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator.

6. Perbandingan Hasil Belajar

Perbandingan skor hasil belajar PKn dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 3.22 (dari 74.06 kegiatan prasiklus meningkat menjadi 77.28 pada siklus I). Perbandingan skor hasil belajar PKn dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3.94 (dari skor 77,28 pada siklus I meningkat menjadi 81,22 pada siklus II). Perbandingan skor hasil belajar PKn dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 1.56 (dari skor 81,22 pada siklus II meningkat menjadi 82,78 pada siklus III). Perbandingan skor hasil belajar PKn dari prasiklus ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,72 (dari skor 74,06 meningkat menjadi 82,78 pada siklus III).

KESIMPULAN & SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar PKn melalui pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media gambar bagi siswa kelas X SMK Negeri 5 Surakarta semester II tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa dari kegiatan prasiklus hingga siklus III hasil belajar dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang maksimal. Peningkatan motivasi belajar siswa pada kegiatan prasiklus diperoleh hasil sebesar 41.15% meningkat menjadi 61.98% pada tindakan siklus I (peningkatan sebesar 20.83%), meningkat pada siklus II menjadi 77.60% (peningkatan sebesar 15.62%), meningkat pada siklus III menjadi 89.58% (peningkatan sebesar 11.98%).

Hasil belajar PKn di SMK Negeri 5 Surakarta pada kegiatan prasiklus dengan nilai rata-rata sebesar 74.06 dan jumlah ketuntasan sebanyak 16 siswa (50.00%). Setelah dilakukan tindakan I, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 77.28 dengan jumlah ketuntasan 20 siswa (62.50%) dengan demikian terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 3.22 dan jumlah ketuntasan meningkat 4 siswa. Peningkatan hasil belajar PKn melalui metode STAD pada siklus II disebabkan oleh peningkatan kualitas belajar siswa. Peningkatan pada siklus II ditunjukkan dengan nilai rata-rata

adalah 81.22 dan jumlah ketuntasan sebanyak 27 siswa (84.38%). Hal tersebut membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata 3.94 dan jumlah ketuntasan meningkat 7 siswa. Peningkatan hasil belajar PKn melalui metode STAD pada siklus III disebabkan oleh peningkatan kualitas belajar siswa. Peningkatan pada siklus III ditunjukkan dengan nilai rata-rata adalah 82.78 dan jumlah ketuntasan sebanyak 28 siswa (87.50%). Hal tersebut membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata 1.56 dan jumlah ketuntasan meningkat 1 siswa.

2. Saran

a) Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada

guru agar menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada keaktifan siswa (*Student Centered Learning*) dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan meniadakan penerapan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*).

b) Guru

Untuk meningkatkan motivasi dan prsetasi belajar siswa, sebaiknya dalam melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru berinovasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa, dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi
- Arief S. Sadiman, dkk, 2010, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Arsyad,A. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Daryanto, 2009, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Penerbit Apollo.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman (2010:204)
- Ibrahim, M. dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rudi Susilana, 2009, *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prim
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, E Robert. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media.Slavin, 2010:11
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.